PEMANFAATAN TUMBUHAN LIAR UNTUK PRODUKSI MAKANAN KRIPIK GADUNG YANG MENJADI KHAS DESA CUPANG

Rosdita Indah Yuniawati
Insitut pesantren babakan cirebon
indahrosditayuniawati@gmail.com
Sri Nur Aeni
Insistut pesantren babakan cirebon
srinuraeni@ipeba.ac.id
Lindawati
Insitut pesantren babakan cirebon
lindawati@staima.ac.id
Mukhammad Wahyudin
Insitut pesantren babakan cirebon
Mukhammad_wahyudin@yahoo.com
Muhammad Wildan
Insitut pesantren babakan cirebon
mohwildan787@gmail.com

Abstrak

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak diinginkan keberadaannya karena dianggap sebagai gulma. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan liar, bagian yang digunakan,cara pengolahan serta kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa cupang. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah survei literature dan wawancara kepada pelaku usaga kripik gadung. Studi ini dilaksanakan pada bulan juli hingga Agustus 2024. Desa Cupang dalam memanfaatkan tumbuhan liar tersebut bisa di jadikan sebagai produk usaha atau sebagi penghasilan tambahan.

Kata Kunci : Gadung, Tumbuhan Liar, Masyarakat Cupang

Abstrack

Wild plants are plants whose existence is not desired because they are considered weeds. The aim of this research is to find out the types of wild plants, the parts used in ma nagement methods and the local wisdom possessed by the Cupan village community. This type of research is descriptive qualitative with collection techniques. The data is a literature survey and interviews with Gadung chip business actors, this study was carried out from July to August 2024. Betta Village uses these wild plants as the main business product or as additional income.
Keywords: Gadung, Wild Plants, Cupang Community

A. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk makanan olahan dari buah-buahan yang mempunyai peluang pasar nasional dan internasional adalah makanan kering. Permintaan akan makanan kering dari buah-buahan terus meningkat karena masyarakat negara-negara maju menyukai makanan sehat yang banyak mengandung serat (Syaefullah et al. 2002). Salah satu makanan ringan adalah keripik, yang

tergolong jenis masa Kadaluarsanya lama, praktis, mudah dibawa dan disimpan, serta dapat dinikmati kapan saja.(Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian 2004). Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak ditanam atau tanpa campur tangan manusia karena keberadaannnya yang banyak dan tumbuh liar disekitar Pegunungan dan berada di daratan tinggi. (Asmemare, Nitibaskara, dan Lidiawati, 2015, hal. 45). Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak diinginkan keberadaannya karena dianggap sebagai gulma. Namun di balik semua itu, pemanfaatan tumbuhan liar sebagai bahan pangan berasal dari warisan leluhur atau generasi sebelumnya yang juga telah memanfaatkantumbuhan liar untuk makanan sehari-hari. (Sholichah, dan Alfidhdhoh, 2020, hal.113).

Pemanfaatan tumbuhan liar (gadung) sering dilakukan oleh masyarakat tradisional untuk diolah sebagai makanan kripik dan cemilan untuk kebutuhan sehari-hari. Cara pengolahan tumbuhan liar gadung yang dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional sebagai kripik gadung dengan cara dimasak misalnya dikupas, dan direbus,di jemur, dll.(Prabaningrum, Nugroho, dan Kaswinarni, 2018, hal. 29).

Kearifan lokal adalah segala bentuk yang diciptakan dari hasil budaya yang didukung oleh lingkungan alam sekitar manusia itu sendiri. (Wiradimadja, 2018, hal. 4). Pengetahuan atau kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam, khususnya tumbuhan merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengelolaan lokal tersebut tidak punah. (Payung, Miswan, dan Pitopang, 2016, hal. 28). Penelitian Etnobotani dapat digunakan untuk mengetahui pemanfaatan

Tanaman liar yang digunakan sebagai makanan ringan / keripik gadung oleh Masyarakat di Desa cupang. Pemanfaatan tumbuhan liar sebagai sayuran oleh masyarakat . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan liar, bagian Ubi yang digunakan, cara pengolahan serta kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai Keripik /makanan liar. Harapannya dapat memberikan informasi agar masyarakat dapat melestarikan tumbuhan liar yang dapat dimanfaatkan sebagai kripik.

Desa Cupang juga memiliki Keindahan alam yang berbeda-beda tersebut dapat menjadikan potensi pariwisata. Salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata dapat dilihat di desa cupang yang mempunyai kenampakan alam yang indah dan perlu adanya pemanfaatan untuk kegiatan pariwisata . Suatu desa dapat dikatakan sebagai desa wisata jika kawasan pedesaan tersebut memiliki suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan ekonomi, sosial-budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan . Desa Cupang merupakan salah satu daerah wisatawan yang terletak di daerah hutan wilayah Cirebon Majalengka yang menggunakan tema “Wisata alam”. Desa ini terletak di

Kecamatan Gempol. Desa Cupang memiliki potensi wisata alam yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya wisata “Batu Lawang”

B. METODE PENELITIAN

Metode wawancara tentang gadung, tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai kripik oleh masyarakat Cupang, dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2024 . Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi wawancara. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen penelitian.observasi wawancara dilakukan dengan cara mencari data dalam proses pembuatanya yang sudah menjadi khas desa cupang. Pemilihan artikel berkaitan dengan tema yang digunakan. Oservasi lapangan dilakukan melalui pendokumentasian data-data ilmiah yang dipaparkan dalam artikel ilmiah yang sudah dipilih Data penelitian merupakan data sekunder yaitu hasil penelitian yang sudah dipilih

sudah teranalisis mengenai proses pembuatan kripik gadung yang menjadi khas desa Cupang, yang memanfaatkan tumbuhan liar sebagai makanan kripik gadung. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan survei dan wawancara sesuai dengan data penelitian pada jurnal atau artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan.Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil interpretasi data akan dideskripsikan dalam narasi atau laporan kualitatif meliputi tentang tumbuhan gadung yang di olah menjadi makanan kripik gadung dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai kripik gadung yang menjadi makanan khas desa cupang. Dengan demikian dapat mengungkapkan persamaan dan perbedaan tumbuhan yang digunakan, bagian organ dan cara pengolahan yang paling banyak digunakan, serta kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Cupang yang berperan dalam pelestarian lingkungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gadung merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh di perkebunan, pegunungan dan daratan tinggi. Gadung menyukai tanah yang keras, dan harus terkena sinar matahari, maka dari itu tumbuhan liar (gadung) akan tumbuh di musim kemarau saja.tumbuhan gadung akan tumbuh di dataran tinggi pada ketinggian sekitar 4500 meter.akan tetapi dari hasil penelitian ada dua metode dalam pengambilan gading tersebut. karna tumbuhan liar gadung itu akan memabukan jika cara mengolahannya tidak benar dan juga bisa menjadi racun bagi yang tidak bisa membedakan mana gadung yang bisa di olah menjadi kripik dan mana gadung yang beracun. Dari hasil observasi wawancara lapangan, ketika dalam proses pengambilan gadung tersebut harus benar-benar teliti.

Dari hasil penelitan ini, ada beberapa yang menarik yang bisa di bahas dalam artikel ini, fakta lain mengenai tumbuhan gadung ini, dalam proses pengambilan tumbuhan gadung itu perlu menggunakan teknik yang dimana tumbuhan liar gadung itu ada yang bisa dimakan dan juga ada yang racun, bagaimana cara membedakan kedua gadung tersebut. akan kita bahas di dalam artikel tersebut. Tumbuhan gadung yang cara pengambilanya hanya bisa di putar kekanan itu

adalah tumbuhan gadung yang bisa di produksi menjadi kripk gadung, begitupun sebaliknya ketika dalam proses pengambilan tumbuhan gadung itu hannya bisa di ambil dengan cara membutar ke kiri itu adalah tumbuhan gadung yang beracun dan tidak layak untuk di produksi menjadi kripik gadung.

Adanya proses produksi yang dilakukan secara manual tentunya dirasakan kurang efektif dan efisien oleh pelaku usaha kripik gadung .Mengingat cemilan olahan jajanan ini merupakan makanan krpik, namun karena keterbatasan waktu dan tenaga menyebabkan pealku usaha kripik gadung tidak dapat memenuhi permintaan dalam jumlah banyak. Oleh karena itu, diperlukan suatu penyelesaian masalah dalam proses produksi keripik gadung ini yang dapat mempercepat proses produksi tanpa menguras banyak waktu dan tenaga serta meningkatkan kuantitas keripik gadung yang dihasilkan. Tidak hanya itu saja, manajemen pemasaran dan pengemasan produk yang baik sangat diperlukan khususnya dalam meningkatkan penjualan maupun kualitas keripik gadung yang dihasilkan oleh Desa Cupang . Metode yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah berupa pemberdayaan dan pengembangan keterampilan Desa Cupang terhadap pembuatan jajanan olahan keripik gadung melalui bimbingan dan pendampingan dengan pendekatan melalui transfer ide dan cara kerja pengembangan wawasan kewirausahaan, dan pengembangan manajemen usaha.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa cupang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yaitu pemanfaatan tanaman atau tumbuhan liar yaitu gadung yang tidak dibudidayakan secara sengaja oleh para masyarakat desa cupang. Kegiatan ini menghasilkan produk olahan tumbuhan liar yaitu keripik gadung dengan rasa original dan pedas yang dapat dijual sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui ibu-ibu PKK desa cupang. Pada kegiatan ini juga mitra diberikan pemahaman tentang cara menjual produk di e-commerce terutama dari aplikasi social media yang ada seperti WA, Facebook, dan IG.

Pada kegiatan ini juga terdapat kendala yang dihadapi yaitu pemasaran yang masih terbatas, pengolahan gadung yang terbatas yaitu hanya dibuat kripik, serta belum dipasarkan secara optimal karena produksi yang masih terbatas. Diharapkan dari kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan berikutnya yang memberikan manfaat bagi pelaku usaha kripik gadung khususnya tentang pengolahan kripik gadung baik dari aspek produksi maupun aspek ekonomis. Mitra juga diharapkan untuk mengembangkan atau membudidayakan gadung sebagai alternatatif sumber pendapatan masyarakat.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Insitut Pesantren Babakan yang telah memberi dukungan sepenuhnya terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sajari, Ibnu, Elfiana, and Martina. 2017. "Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen." Jurnal S. Pertanian 1(2):116–24

Hastuti Sri,dkk (2000) Pengurangan Racun Dioksindalam Gadung (Dioscorea hispida Dennst) dengan penambahan abu sekam dan perendaman.

Aman,LO. (2007) Efektifitas penjemuran dan perendaman dalam air tawar untuk menurunkan kandungan toksin HCN ubi hutan.

Badan Standardisasi Nasional (2011).SNI 3451:2011 Tapioka.Standar Nasional Indonesia